

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor terpenting dalam menunjang aktivitas kegiatan sehari-hari manusia. Sedikit atau sebanyak apapun aktivitas yang kita miliki tidak akan berjalan dengan baik apabila kondisi kesehatan kita tidak memadai, untuk itu diperlukan rumah sakit sebagai sarana yang memberikan pelayanan kesehatan bagi setiap orang. Sejalan dengan fungsinya yaitu memberikan pelayanan medis, baik itu dari dokter, perawat, maupun tenaga ahli kesehatan lainnya.

Surat keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat, oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sesuai dengan keputusan menteri kesehatan tersebut, seharusnya pihak rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada semua lapisan masyarakat.

Rumah sakit sebagai organisasi nirlaba seharusnya lebih fokus dalam hal peningkatan kesehatan masyarakat, dan tidak menjadikan memperoleh laba yang besar menjadi tujuan utamanya, tetapi pada kenyataannya kesehatan sebagai faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu seringkali disalahgunakan dalam

hal memperoleh laba yang besar dibandingkan dengan memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat. Sekarang ini di Indonesia telah banyak rumah sakit yang didirikan baik itu dari swasta maupun pemerintah, tetapi tak sedikit pula kasus pasien yang ditelantarkan atau tidak dilayani oleh pihak rumah sakit bahkan ada beberapa dari mereka yang meninggal dunia karena mereka tidak bisa membayar administrasi di rumah sakit tersebut. Meskipun saat ini telah ada program dari pemerintah untuk masyarakat miskin yaitu Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), tetap saja masih ada yang dipersulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal tersebut seperti yang terjadi di Lampung, Putranto (2015, <http://regional.kompas.com>) mengatakan bahwa Winda Sari, pasien tunawisma mendapatkan perlakuan diskriminatif dari Rumah Sakit Abdul Moeloek dengan luka yang membusuk dan akhirnya sekarang telah meninggal dunia.

Hal yang dapat mendorong agar suatu organisasi dapat tumbuh dan berjalan secara efektif, adalah diperlukannya suatu tata kelola yang baik di dalam organisasi tersebut, atau yang biasa disebut *good corporate governance*. Menurut Wardoyo & Lena (2010:1) *good corporate governance* adalah sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan menaikkan nilai pemegang saham serta mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, karyawan, pemerintah, serta masyarakat umum.

Tuntutan masyarakat (publik) dewasa ini adalah penyelenggaraan dan penciptaan lembaga-lembaga sektor publik yang *good corporate governance*. Rumah sakit sebagai organisasi sektor publik dalam pengelolaannya belum sesuai dengan

harapan masyarakat di daerah, masyarakat belum mendapatkan pelayanan yang optimal dari rumah sakit, transparansi dan akuntabilitas publik dirasa masih kurang. Hal ini terjadi dimungkinkan karena belum diimplementasikan sepenuhnya *good corporate governance* (Prasetyono 2007 dalam Lestari 2013:2).

Good corporate governance bukan hanya diterapkan dalam perusahaan saja, tetapi juga perlu diterapkan di dalam rumah sakit sebagai organisasi nirlaba, maka dari itu agar prinsip-prinsip *good corporate governance* yang meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) dapat diterapkan secara efektif, diperlukan peranan seorang auditor internal dalam menunjang pelaksanaannya di dalam setiap rumah sakit. Rumah sakit bahkan sebuah perusahaan sekalipun tidak akan mampu untuk menerapkan *good corporate governance* secara efektif, apabila tidak ada peran auditor internal di dalamnya.

Profesi auditor internal merupakan salah satu profesi yang cukup penting dalam suatu organisasi baik itu laba maupun nirlaba. Termasuk rumah sakit sebagai salah satu organisasi nirlaba yang sangat membutuhkan peran auditor internal. Dunia medis yang telah berkembang dengan begitu pesat memerlukan profesi auditor internal untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan (2010:39) auditor internal memiliki posisi yang sangat strategis untuk membantu perusahaan dalam menegakkan *good governance* dan sekaligus mendorong peningkatan pelayanan terhadap publik, salah satunya yaitu meneliti dan mengevaluasi bekerjanya sistem akuntansi, disamping menilai seberapa jauh kebijakan dan program kerja manajemen yang dijalankan memiliki peran yang

penting di dalam perusahaan. Menurut Putra (2014:1) mendefinisikan auditor internal sebagai suatu fungsi penilaian yang dilakukan oleh orang dalam perusahaan terhadap seluruh operasional yang terjadi di perusahaan guna membantu pihak manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Good corporate governance juga menuntut sejauh mana auditor internal dapat berperan dengan baik untuk mewujudkannya pada sektor publik maupun pada sektor swasta. Auditor internal dituntut untuk menyediakan informasi mengenai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan (Wardoyo & Lena, 2010:2).

Penelitian terdahulu mengenai bagaimana pengaruh auditor internal terhadap efektivitas *good corporate governance* di lembaga pendidikan yang penelitiannya dilakukan di salah satu universitas di Bandung. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian ini membahas bagaimana pengaruh auditor internal dalam menunjang pelaksanaan *good corporate governance*, yang dilakukan di rumah sakit umum pusat di Bandung.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai apakah peranan auditor internal berpengaruh dalam menunjang pelaksanaan *good corporate governance* (Survey terhadap RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung), untuk lebih meningkatkan penerapan *good corporate governance* di dalam rumah sakit. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Auditor Internal Dalam Menunjang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pelaksanaan *good corporate governance* pada rumah sakit sudah dilaksanakan dengan baik?
2. Apakah auditor internal berpengaruh dalam menunjang pelaksanaan *good corporate governance* di rumah sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *good corporate governance* pada rumah sakit sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh peranan auditor internal dalam menunjang pelaksanaan *good corporate governance* di rumah sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

- Bagi akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi untuk dapat lebih memperkaya konsep atau teori pengetahuan mengenai *good corporate governance*, khususnya mengenai pengaruh auditor internal dalam menunjang pelaksanaan *good corporate*

governance di dalam rumah sakit. Selain itu dapat dijadikan acuan atau dasar bagi peneliti selanjutnya.

- Bagi praktisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi rumah sakit agar dapat lebih meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance* di dalam kegiatan operasionalnya lewat peranan auditor internal. Sehingga rumah sakit dapat tumbuh dan berjalan secara efektif serta efisien.

- Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan pemerintah dapat lebih mendorong penerapan *good corporate governance* selain di perusahaan, sehingga penerapan *good corporate governance* dapat diterapkan secara menyeluruh.

